

Pelatihan Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter

Halimatus Sa'diyah dan Heni Listiana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
Halimah261282@gmail.com

Abstrak

Pemahaman guru MI khususnya MI swasta di Pamekasan tentang teori pembelajaran terkini belum banyak terserap, terlebih terkait pemberlakuan kurikulum 2013, yang mendasarkan pada pengelolaan kelas berbasis karakter. Sehingga banyak guru yang masih menggunakan pola lama yakni metode ceramah yang monoton. Adapun yang menjadi fokus pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah : bagaimana upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan bagaimana menanamkan karakter pada peserta didiknya. Sehingga pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan selama satu minggu untuk melatih guru-guru MI agar terampil dalam mengelola kelas, dan memasukkan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode yang dikembangkan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, yang menjadi sasaran pengabdian kami adalah guru-guru MI swasta yang mengajar di MI Bustanul Muhtadidin dan sekitarnya, karena selama ini mereka (guru MI swasta) khususnya MI Bustanul Muhtadidin yang berada di daerah proppo pamekasan jarang sekali mengikuti pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang berorientasi kepada pembangunan kebiasaan pengelolaan dengan tahapan *Plan – do – check – action*. Berdasarkan temuan pada saat pendampingan, sebagian penanggung jawab RTL merasa belum terbiasa menjalankan terutama pada tahap *check – action*, sehingga RTL yang sudah direncanakan (*plan*), dijalankan tanpa ada pengawalan yang kontinyu. Akibatnya, beberapa kegiatan terkesan dijalankan apa adanya. Sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan ini, guru-guru MI bisa lebih terampil dalam mengelola kelas dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya. Selain itu guru-guru MI dapat menguasai beberapa strategi pembelajaran di kelas, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

1. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta merupakan Lembaga Pendidikan dasar yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Keberadaannya sebagai Sekolah yang berbasis Islam sebagai solusi dari sekian banyak permasalahan masyarakat, dan keberadaan lembaga pendidikan swasta hendaknya tidak menjadi beban bagi masyarakat. Karena itu setiap sekolah harus berbenah diri menjadi lembaga yang bermutu dari semua segi termasuk dari mutu pembelajarannya.

Persepsi masyarakat tentang madrasah ini sebenarnya bagus karena masih menjadi harapan masyarakat. Akan tetapi animo masyarakat untuk menjadikan lembaga ini sebagai “tempat” terbaik untuk anak mereka belum begitu baik. Ada asumsi dimasyarakat sekitar bahwa madrasah swasta belum mampu “menandingi” sekolah umum negeri dalam mutu pembelajaran guru di kelas.

Pemahaman guru MI swasta di Pamekasan tentang teori pembelajaran terkini belum banyak terserap, terlebih terkait pemberlakuan kurikulum 2013, yang mendasarkan pada pengelolaan kelas berbasis karakter. Sehingga banyak guru yang masih menggunakan pembelajaran yang lama yakni metode ceramah yang monoton. Padahal sejatinya keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan observasi partisipan murni, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun lokasi pengabdiannya adalah di MI Bustanul Muftadiin Proppo Pamekasan, yang menjadi sasaran pengabdian adalah para guru MI di Pamekasan khususnya di kecamatan Proppo yang berjumlah dua puluh lima (25) orang.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak bisa hanya dilakukan secara linier, akan tetapi harus menggunakan analisis interaktif (*interactive analysis*)¹. Dalam penelitian ini, model analisis interaktif yang digunakan adalah model interaktif secara siklus (*cyclical interactive analysis model*).

¹ Analisis interaktif ditujukan untuk kecermatan penelitian kualitatif dan menjaga kualitas hasil penelitian. Model analisis semacam ini disebut sebagai *interactive analysis model*, dimana masing-masing komponen pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan hasil dilakukan secara simultan atau pun secara siklus. Periksa: Seya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2001), 80. Bandingkan: Sumiyarno, *Penelitian Kualitatif Langkah Operasional*, Makalah disampaikan pada Pendidikan dan Latihan Peneliti, 5.

3. Pengaruh dan Diskusi

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini ada beberapa perubahan yang terjadi, mulai dari perbaikan dalam sistem pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran dan penanaman karakter kepada peserta didik. Target yang dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah 83% pada pelaksanaan pembelajaran. Hal itu bisa dilihat dari temuan ketika dilakukan pendampingan bahwa:

- a. Proses pembelajaran seringkali tidak menyertakan dokumen silabus dan RPP
- b. Pembelajaran di kelas, diakui pihak sekolah hanya kurang dari 50% guru yang memanfaatkan alat peraga.
- c. Sedikit guru yang memanfaatkan LCD proyektor karena keterbatasan alat yang hanya tersedia 6 unit serta daya listrik yang sangat tidak berimbang dengan kebutuhan.
- d. Akses internet dimanfaatkan guru guna mengakses informasi yang digunakan untuk keperluan penunjang pembelajaran, seperti guru bahasa Inggris, IPA, IPS dan PAI.
- e. Pada dokumen RPP tidak tercantum media pembelajaran.

Adapun saran dari kami yang dapat dilakukan adalah melakukan pembelajaran otentik, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar bagi siswa untuk memperkuat pengalaman belajar mereka. Selain itu juga strategi pembelajaran hendaknya menyesuaikan kompetensi yang ingin dicapai serta keadaan siswa di kelas yang rata-rata 30 sampai 40 orang siswa. Untuk keterbatasan LCD proyektor bisa dibuatkan jadwal pemanfaatan LCD proyektor.

Untuk penanaman karakter pada peserta didik sudah cukup baik, guru sudah memulai dengan pembiasaan menyambut siswa di pagi hari ketika masuk ke sekolah mulai jam 6.30 – 7.00 di depan sekolah oleh guru piket. Penanaman karakter tertib di masjid/musholla masih kurang optimal, sehingga ada siswa yang suka mengganggu temannya ketika sholat, hal itu bisa diberikan pembagian untuk kelas 1, 2 dan 3 di musholla dan untuk kelas 4, 5, 6 di masjid. Agar siswa bisa lebih tertib dan disiplin. Selain itu, sekolah perlu merencanakan sosialisasi dan implementasi budaya adiwiyata anti rokok, narkoba dan kekerasan di sekolah. Agar siswa tidak terbiasa dengan hal-hal negatif tersebut.

Perilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor dari dalam (bakat) dan faktor dari luar, seperti lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik.

Di sekolah, seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidiknya, sikap, perkataan dan perbuatan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik merupakan teladan dan dapat meresap masuk begitu saja ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di

rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah terutama di dalam kelas.² (Sudrajat, 2010)

Oleh karena itu penting bagi guru membentuk karakter/perilaku peserta didik yang lebih baik terskenario dengan cara yang sistematis dan terprogram, termasuk melalui contoh, karena melalui contoh merupakan hakekat mendidik yang sebenarnya. Dengan pendidikan karakter inilah peserta didik diharapkan menjadi manusia yang berkarakter mulia.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain. (Hidayatullah, 2010).

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi, atau lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Untuk membentuk karakter peserta didik di kelas, bisa dilakukan dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- f. Menyatakan tujuan dari karakter-karakter yang dikembangkan
- g. Menetapkan karakter-karakter yang diharapkan di sekolah, sebaiknya tidak terlalu banyak.
- h. Mengembangkan karakter/perilaku yang diharapkan kepada peserta didik dengan cara menjelaskan, memberi contoh, menyimulasikan dan lain-lain.
- i. Mempertahankan dan meningkatkan karakter/perilaku bermasalah dengan cara memberi bimbingan yang menggugah kesadaran peserta didik.
- j. Menggunakan data yang ada sebagai upaya peningkatan dan perbaikan perilaku peserta didik.

Guru perlu mengantisipasi dan menangani masalah perilaku bermasalah sebelum meluas. Ketika para guru menegakkan rencana pengelolaan kelas dengan membuat peraturan, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik mereka, maka peserta didik akan lebih mungkin mengembangkan karakter diri dan pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Perencanaan pengelolaan kelas, harus dilakukan oleh guru pada awal tahun pelajaran baru. Agar pengelolaan kelas yang dapat membangun karakter diri siswa dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif, maka perlu direncanakan meliputi: peraturan kelas, prosedur kelas, konsekuensi logis dan penghargaan.

²Akhmad, Sudrajat, 2010, Profesionalisme Guru, AkhmadSudrajat, wordpress.com/2010/11/07/tentang-profesionalisme-guru/. Akses tanggal 11 April, 2018

Selain itu guru juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran aktif di kelas, dalam pembelajaran yang mengaktifkan siswa diperlukan strategi-strategi yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik dari materi atau mata pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat ditampilkan seperti:

- a. **Based on Card** yaitu strategi yang menggunakan card (kartu) sebagai media pembelajarannya. Semisal: *Question Student Have, Index Card Match, Card Sort, Everyone is Teacher Here, Billboard Ranking*.
- b. **Based on Discussion** yaitu strategi pembelajaran yang kegiatannya menggunakan metode diskusi. Semisal: *Active Debate, Point Counter Point, Jigsaw Learning, The Power of Two, Active Knowledge Sharing*.
- c. **Based on Text** yaitu strategi yang media pembelajarannya menggunakan teks. Semisal: *Scrabble Text, Crossword Puzzle, Reading Guide, Guide Note Taking*.
- d. **Based on Demonstration** yaitu strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan mendemonstrasikan sesuatu prosedur. Semisal: *Modelling The Way, Silent Demonstration*,
- e. **Based on Question** yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan melalui pertanyaan-pertanyaan. Strategi ini terdiri atas beberapa macam seperti: *Giving Question and Getting Answer, Information Search, Planted Question, Learning Start with Question*.³

Dengan berbagai macam strategi pembelajaran tersebut diatas, diharapkan guru dapat mengelola kelas lebih aktif dan berkarakter.

Adapun kegiatan pengabdian yang dilakukan di MI Bustanul Muftadiin Proppo Pamekasan sudah kami berikan pelatihan tentang Pengelolaan kelas Berbasis Karakter sebagaimana kami paparkan sebelumnya. Dengan pelatihan ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran aktif berbasis karakter di kelas.

Selama proses pelatihan selain diberi materi pelatihan, kami juga memberikan kesempatan untuk praktek di depan kelas untuk menguji keterampilan guru dalam mengelola kelas. Semakin sering melakukan praktek di kelas, maka guru semakin cekatan menggunakan strategi pembelajaran di kelas. Dengan pembelajaran aktif siswa akan lebih betah belajar di kelas dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam kelas yang selanjutnya akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran tercapai maka, tujuan pendidikan nasional akan tercapai pula.

Meskipun tidak semua guru dapat mengaktualisasikan dengan sempurna di kelas, setidaknya mereka sudah pernah belajar bersama

³Qory, Dellaresa, 2013. *Kualitas Pendidikan Indonesia*, edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html. akses tanggal 1 April 2018, pukul 06.00

tentang pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam pelatihan ini. Terlepas dari alasan usia dan keterbatasan media pembelajaran yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis karakter, kami tetap berharap dengan tekad yang kuat dari para guru, maka kesulitan atau kendala apapun yang terjadi guru tetap harus kreatif dan melakukan inovasi pembelajaran di kelas.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadain Proppo Pamekasan ini letaknya cukup strategis karena mudah dijangkau, selain itu lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang bermitra dengan Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah IAIN Madura sejak tahun 2015 yang lalu, setiap ada kegiatan pelatihan guru madrasah Ibtidaiyah di kampus, lembaga Bustanul Muhtadain selalu mengirim delegasi untuk mengikuti pelatihan, sehingga kegiatan ini merupakan salah satu tindak lanjut kerjasama lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadain dengan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah IAIN Madura.

Sedangkan hambatan yang terjadi pada saat pelatihan adalah guru-guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengikuti pelatihan masih kurang memahami berbagai macam strategi pembelajaran aktif dan mengintegrasikannya dengan pendidikan karakter peserta didik. Guru-guru juga masih kesulitan dalam merumuskan indikator ketercapaian pembelajaran. Sehingga pemateri membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan dan memberikan contoh kata kerja operasional yang digunakan dalam merumuskan indikator.

Guru-guru juga cenderung masih malu dan kurang percaya diri ketika ditunjuk melakukan praktek di depan kelas untuk menunjukkan keterampilannya dalam mengelola kelas aktif berbasis karakter. Sehingga terkadang waktunya sedikit molor ketika hendak istirahat.

Evaluasi dilakukan dengan dua model, sebagai berikut:

- a. Evaluasi teoritik, langsung sesaat setelah materi diberikan menjelang penutupan pelatihan
- b. Pendampingan dan *coach*. Perlakuan ini akan dilaksanakan pada saat sesi praktek dalam pelatihan, dan juga pada pasca pelatihan.
- c. Evaluasi kinerja. Dalam hal ini akan dilaksanakan observasi lanjutan untuk melihat peningkatan keterampilan dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran aktif berbasis karakter.

Tolok ukur keberhasilan program ini adalah adanya peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran serta kreatifitas dan inovasi guru. Demikian pula keberhasilan diukur dari ketercapaian kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah yang efektif dan efisien.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai bagian dari Tugas Dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ada beberapa catatan yang menjadi evaluasi program ini diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan program dimulai pada tanggal 15-17 November 2018 dengan rincian tanggal 15-16 penyampaian materi dari narasumber dan tanggal 17 merupakan kegiatan tindak lanjutnya. Hal ini menjadikan beberapa temuan dan saran strategis yang terjadi selama pendampingan, tidak bisa serta merta bisa langsung berjalan karena sekolah sudah menjalankan programnya selama satu semester. Beberapa temuan dan saran tersebut baru dapat efektif berjalan ketika menjadi bahan rumusan pada RAPBM pada tahun berikutnya.
2. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang berorientasi kepada pembangunan kebiasaan pengelolaan dengan tahapan *Plan – do – check – action*. Berdasarkan temuan pada saat pendampingan, sebagian penanggung jawab RTL merasa belum terbiasa menjalankan terutama pada tahap *check – action*, sehingga RTL yang sudah direncanakan (*plan*), dijalankan tanpa ada pengawalan yang kontinyu. Akibatnya, beberapa kegiatan terkesan dijalankan apa adanya.

Daftar Pusataka

- Akhmad, Sudrajat, 2010, *Profesionalisme Guru*, Akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/07/tentang-profesionalisme-guru/. Akses tanggal 11 April, 2018
- Qory, Dellaresa, 2013. *Kualitas Pendidikan Indonesia*, edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html. akses tanggal 1 April 2018, pukul 06.00
- UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Undang-undang Guru dan Dosen.
Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan
- Lexy M, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudikan, Seya Yuwana, 2001, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.